

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa nifas/menyusui merupakan masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama melalui proses laktasi. Bayi sering tidak mendapatkan ASI secara optimal dikarenakan produksi ASI ibu tidak lancar yang diduga karena kurangnya pengetahuan ibu tentang konsumsi nutrisi dan suami kurang berperan dalam memberikan dukungan (Sitorus, 2020)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara atau mastitis lagi (Amaliah & Ndari, 2023).

Hasil Riskesdas 2018 mengungkap bahwa alasan utama anak 0-23 bulan belum/tidak pernah disusui adalah karena ASI tidak keluar dan ASI tidak cukup (65,7%). Sehingga 33,3% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu formula (84,5%)(Yulita,dkk,2020)

Masalah-masalah dalam pemberian ASI antara lain, Puting susu datar atau terbenam, Putting susu lecet, puting melesak, payudara bengkak, abses payudara, dan sindrom asi kurang (Nurul,dkk.2019). Banyak factor yang menjadi penyebab ketidaklancaran pengeluaran ASI antara lain, status kesehatan ibu, frekuensi dan lama menyusui, nutrisi dan asupan cairan ibu, hisapan bayi, dan faktor psikologis ibu. Faktor lain karena manajemen laktasi yang kurang tepat (Fairus,dkk.2021)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik maka produksi yang dihasilkan juga banyak (Wulan & Gurusinga, 2017)

Buah buahan, sayuran lainnya merupakan sumber vitamin dan juga serat yang baik di konsumsi ibu menyusui seperti sayur kol, kangkung, bayam, kacang panjang, daun kelor, daun katuk, serta buah buahan seperti pisang mangga buah naga dan semangka. Buah dan sayuran merupakan sumber vitamin dan serat yang dapat membantu kelancaran ASI diantaranya buah pepaya, kacang panjang dan jantung pisang (Sari & Azis.2023). Jenis sayur sayuran yang dapat memperbanyak produksi ASI antara lain, daun katuk, daun pepaya, daun kelor, dan daun lembayung (Djama, 2018).

Daun lembayung atau daun kacang panjang mengandung saponin dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin. Prolaktin inilah hormon yang berperan besar terhadap produksi ASI (Widyawaty, & Fajrin. 2020). Kandungan gizi dan manfaat sayur lembayung bagi kesehatan. Memperlancar produksi ASI pada ibu yang menyusui, mencegah penyakit anemia dan melancarkan peredaran darah, memperkuat tulang, sendi dan juga gigi, penambah tenaga dan mencegah lemah, letih dan kelesuan, meningkatkan pola pikir dan kinerja dari otak, meningkatkan kejernihan pandangan mata, meluruhkan air seni, mencegah kerontokan rambut dan mengatasi payudara bengkak setelah melahirkan (Djama, 2018).

Berdasarkan data survey di TPMB Siti Rohmah Lampung Selatan terdapat 15 ibu nifas, terdapat 10 ibu nifas dengan produksi ASI lancar, dan 5 ibu nifas yang mengalami produksi ASI sedikit. Salah satunya Ny. L P1A0 nifas hari ke 9 dengan produksi ASI sedikit sehingga bayinya rewel, BAK <6 kali, BB tidak mengalami kenaikan. Ibu mengatakan susu

formula sebagai penambah ASI, karena ibu merasa produksi ASI kurang, ibu belum mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI, selain itu di TPMB Siti Rohmah juga belum pernah dilakukan pemberian sayur daun lembayung untuk meningkatkan produksi ASI. Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk memberikan asuhan pemberian sayur daun lembayung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan dalam kasus ini adalah “ Apakah Pemberian sayur daun lembayung dapat Meningkatkan Produksi ASI Pada Ny. L, di TPMB Siti Rohmah Tahun 2024?”

3. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny. L P1A0 dengan penerapan pemberian sayur daun lembayung untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui Di TPMB Siti Rohmah Tahun 2024.

2) Tujuan Khusus

1. Dilakukan pengkajian kepada Ny.L P1A0 nifas hari ke 9 di TPMB Siti Rohmah
2. Dilakukan intepretasi data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada Ny. L P1A0 hari ke 9 dengan masalah produksi ASI sedikit di TPMB Siti Rohmah
3. Dilakukan identifikasi diagnosa dan masalah potensial pada Ny. L P1A0 nifas hari ke 9 dengan masalah produksi ASI sedikit di TPMB Siti Rohmah
4. Dilakukan identifikasi masalah tindakan segera pada Ny. L P1A0 dengan produksi ASI sedikit di TPMB Siti Rohmah
5. Direncanakan asuhan yaitu pemberian sayur daun lembayung sebanyak 200 gram selama 7 hari untuk meningkatkan produksi ASI pada Ny. L P1A0 nifas hari ke 9 dengan masalah produksi

ASI sedikit yang sesuai dengan pengkajian data di TPMB Siti Rohmah

6. Dilakukan tindakan asuhan kebidanan yang sesuai dengan perencanaan asuhan yang dilakukan pada Ny. L P1A0 di TPMB Siti Rohmah
7. Dievaluasi hasil asuhan pada Ny. L P1A0 setiap hari di TPMB Siti Rohmah
8. Dilakukan dokumentasi Asuhan Kebidanan menggunakan metode SOAP pada Ny. L P1A0 di TPMB Siti Rohmah

4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, ilmu, wawasan dan pengalaman bagi penulis terhadap pengaruh pemberian sayur daun lembayung untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui

2. Manfaat Aplikatif

1) Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa lain dalam memahami dan menambah pengetahuan tentang pemberian sayur daun lembayung untuk memperlancar ASI pada ibu menyusui .

2) Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menerapkan dan mengajarkan pemberian sayur daun lembayung untuk memperlancar ASI pada ibu menyusui

3) Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnose yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan

5. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang dilakukan berupa study kasus dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney. Sasaran asuhan adalah ibu menyusui yaitu Ny. L P1A0 nifas hari ke 10 dengan masalah pengeluaran ASI sedikit. Objek asuhan adalah pemberian sayur daun lembayung sebanyak 200 gram dalam bentuk sayur bening selama 7 hari. Dilakukan evaluasi setiap hari. Tempat asuhan diberikan di TPMB Siti Rohmah pada bulan Januari – April 2024.